



KNOWLEDGE DAY 2015



Mencipta Masa Depan Sanitasi dan Air Minum





KNOWLEDGE DAY 2015



Mencipta Masa Depan Sanitasi dan Air Minum



PENGARAH

NUGROHO TRI UTOMO

PENYUNTING

IRA LUBIS
IMAM SAFINGI

KONTRIBUTOR

BETANTI RIDHOSARI
TIARA ANGGITA
GERY MARGANA
RIZQI LUTHFIANA
TITO SULISTIYO ADIKUSUMO

FOTOGRAFER

ROY RUBIANTO
ARIF FADILLAH
NICKMATULHUDA
DWIANTO WIBOWO

DESAIN

RIOSADJA

PENYELARAS

ROSDIANAHANGKA

DAFTAR ISI

<i>KSAN: Knowledge Day 2015</i>	5
Kementerian PPN/Bappenas	8
Pokja AMPL	10
Pengantar Pokja AMPL Nasional	12
MOVE THE PEOPLE	
Nugroho Tri Utomo	16
Charlly R. Fischer	20
Ellena Khusnul Rachmawati	24
AMPL LADANG PAHALA	
Erlan Hidayat	30
M. Risanggono Soemaryono	34
Bahrudin	39
SHOW ME THE MONEY	
Seno Samodro	44
Jim Coucouvinis	49
Desriwan	52
M. Ramdhan "Danny" Pomanto	58
Sugeng Triyono	62
EVERYONE CAN BE A HERO	
Abie Wiwoho	68
Panggeng S	72
Romdhoni	76
Suwito	80
Syaeful Badar	84
RANGKAIAN PROGRAM PUBLIC ENGAGEMENT	
<i>Comic Strip</i>	91
Video "Air dan Sanitasi untuk Semua"	95
Dongeng Anak	96
AMPL Award 2015	99
Kisah Masa Depan Sanitasi dan Air Minum	101
Kerabat Kerja	104
Terima Kasih	105
Jadwal	106

KNOWLEDGE DAY 2015



Mencipta Masa Depan Sanitasi dan Air Minum





KSAN: *KNOWLEDGE DAY* 2015

RABU, 11 NOVEMBER 2015

KONFERENSI Air dan Sanitasi Nasional (KSAN) adalah acara dua tahunan yang telah dilaksanakan sejak 2007 sebagai bagian dari upaya meningkatkan layanan dasar masyarakat yaitu akses sanitasi dan air minum nasional, serta memenuhi target pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dari *Millennium Development Goals* (MDGs).

Akses sanitasi layak dan air minum aman adalah salah satu capaian global dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang ditargetkan akan dicapai pada tahun 2015, Indonesia telah mencapai 68,36% populasi (dari target sebesar 68,87%) yang terjangkau air minum layak dan 61,04% populasi (dari target sebesar 62,41%) yang memiliki layanan sanitasi dasar pada tahun 2014.

Pemerintah Indonesia menetapkan target air minum dan sanitasi dalam Undang-undang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yaitu *Universal Access* atau seluruh penduduk harus memiliki akses air minum dan sanitasi yang layak pada tahun 2019.

Pencapaian target UA di sektor sanitasi dan air minum pada tahun 2019 adalah suatu tugas besar sehingga membutuhkan komitmen dan upaya luar biasa dari para pemangku kepentingan, termasuk

di dalamnya pemerintah provinsi, kota/kabupaten, pihak swasta, masyarakat, dan mitra. Lebih lanjut lagi, pencapaian target UA yang mendesak pada tahun 2019 membutuhkan inovasi untuk dapat memenuhi gap akses sanitasi dan air minum tersebut. Dengan demikian, KSAN dirancang sebagai salah satu ujung tombak pencapaian UA 2019. Tema terpilih untuk KSAN 2015 adalah “**Mencipta Masa Depan Sanitasi dan Air Minum**”.

Knowledge Day adalah kegiatan sentral dari KSAN 2015, dimana para penggiat air minum dan sanitasi mempresentasikan **ide, gagasan, praktik, dan pembelajaran** untuk meningkatkan pemahaman, dukungan, dan aksi pencapaian UA di tahun 2019.







KEMENTERIAN Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional atau disingkat dengan Kementerian PPN/Bappenas berperan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi arah pembangunan bangsa. Bersama dengan kementerian/lembaga lainnya, Kementerian PPN/Bappenas menyusun rencana pembangunan nasional jangka panjang, menengah dan tahunan. Rencana ini mencantumkan visi, misi, target, program dan kegiatan pembangunan nasional yang menjadi acuan bagi kementerian/lembaga dalam menyusun rencana kerja dan anggaran. Selain itu, rencana tersebut juga menjadi acuan bagi pemerintah provinsi, kabupaten dan kota untuk menyusun arah pembangunan daerahnya masing-masing.

Dengan adanya skema desentralisasi dalam pemerintahan Indonesia, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk menyusun perencanaan pembangunan daerah. Oleh karena itu, sinkronisasi dan sinergi antara perencanaan daerah dengan perencanaan nasional mutlak diperlukan untuk menjamin efektivitas pelaksanaan pembangunan. Kementerian PPN/Bappenas melakukan sinkronisasi dan sinergi tersebut melalui berbagai cara, salah satunya adalah Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional atau Musrenbangnas. Forum ini menjadi ujung simpul sinkronisasi dan sinergi perencanaan yang telah dilakukan dari tingkat desa/kelurahan sampai dengan tingkat nasional.

Pembangunan nasional tidak terlepas dari kontribusi mitra pembangunan internasional dan pihak swasta. Dalam hal ini, Kementerian

PPN/Bappenas berperan dalam koordinasi dan sinkronisasi perencanaan nasional dengan misi pembangunan global, salah satunya adalah melalui penyusunan dokumen perencanaan jangka menengah antara Pemerintah Indonesia dengan para mitra pembangunan bilateral dan multilateral. Selanjutnya, dokumen perencanaan tersebut diturunkan menjadi Daftar Rencana Pinjaman Luar Negeri Jangka Menengah (DRPLN-JM) yang berisikan kegiatan pembangunan strategis nasional yang perlu dibiayai oleh pinjaman dan hibah luar negeri. Untuk mendorong keterlibatan pihak swasta dalam pembangunan nasional, Kementerian PPN/Bappenas bersama dengan kementerian/lembaga dan pemerintah daerah menyusun *Public Private Partnership Book* (PPP Book) yang berisikan kegiatan-kegiatan pembangunan yang layak didanai melalui skema PPP.

Sebagai sentra inovasi kebijakan, Kementerian PPN/Bappenas juga menyusun inisiatif baru dalam rangka pencapaian target pembangunan nasional. Dalam sektor sanitasi dan air minum, inisiatif program yang telah dikembangkan oleh Kementerian PPN/Bappenas bersama dengan kementerian/lembaga lainnya adalah Program PPSP (Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman) dan PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Berbasis Masyarakat). Dalam pelaksanaannya inisiatif tersebut dikoordinasikan dan diinternalisasikan ke dalam perencanaan pembangunan daerah.





KELOMPOK Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (Pokja AMPL) Nasional merupakan sebuah lembaga *ad hoc* yang dibentuk pada tahun 1997 sebagai wadah atau forum komunikasi dan koordinasi antar kementerian/lembaga di sektor sanitasi dan air minum. Lembaga pemerintah yang tergabung dalam Pokja AMPL Nasional adalah Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Badan Pusat Statistik.

Tugas pokok Pokja AMPL Nasional adalah menyiapkan rumusan kebijakan, strategi dan program pembangunan air minum dan sanitasi, mengkoordinasikan program dan kegiatan lintas kementerian/lembaga serta membangun kemitraan dengan *stakeholders* lainnya dalam implementasi Kebijakan Nasional AMPL Berbasis Masyarakat. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat, Pokja AMPL Nasional juga berperan dalam menyebarkan informasi, advokasi dan sosialisasi kebijakan, serta memberikan bantuan teknis dan pelatihan kepada pelaku pembangunan air minum dan sanitasi.

Seiring dengan terbentuknya kelompok kerja air minum dan sanitasi di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, Pokja AMPL Nasional berperan dalam memperkuat koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Selain itu Pokja AMPL Nasional juga berperan

dalam meningkatkan kapasitas kelompok kerja di tingkat propinsi/kabupaten/kota.

Pokja AMPL Nasional mendukung berbagai program sanitasi dan air minum nasional antara lain Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS), Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM), *National Water And Sanitation Information System* (NAWASIS) dan Sanitasi Sekolah.



PENGANTAR

Direktur Permukiman dan Perumahan selaku Ketua 1 Pokja AMPL Nasional

SETIAP orang punya mimpi. Termasuk kami, para penggiat sanitasi dan air minum. Mimpi yang menurut sebagian orang ambisius: terpenuhinya kebutuhan sanitasi dan air minum seluruh masyarakat Indonesia. Mimpi yang ternyata kemudian diamanatkan oleh negara, menjadi target dalam pembangunan nasional. Mimpi ini lalu menjadi mimpi kita semua.

Amanatnya jelas. Hingga akhir tahun 2019, 100 persen penduduk Indonesia sudah harus terlayani sanitasi dan air minum. Tidak ada lagi yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS), tidak ada lagi sampah yang tidak terangkut dan terolah dengan baik, dan tidak ada kawasan permukiman yang tergendang air saat hujan. Kami menyebut target ini *Universal Access*.

Sejak tahun 2007, Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Nasional (Pokja AMPL Nasional) telah melaksanakan konferensi terkait sanitasi dan air minum nasional. Konferensi tersebut telah menjadi wadah terbesar berkumpulnya para pelaku penggiat sanitasi dan air minum di seluruh Indonesia, untuk memunculkan berbagai inovasi. Tahun 2015 ini, Pokja AMPL Nasional kembali melaksanakan kegiatan Konferensi Sanitasi dan Air Minum Nasional (KSAN), yang kali ini mengangkat tema “Mencipta Masa Depan Sanitasi dan Air Minum”.

2015 merupakan tahun yang strategis. Tahun ini adalah titik mula upaya bersama untuk pencapaian *Universal Access*, sebagai masa depan sanitasi dan air minum di Indonesia. Mengingat nilai strategis tersebut, kami sengaja memberikan format yang berbeda dalam KSAN 2015 ini.

Kami menghadirkan sosok-sosok inspiratif yang gigih memperjuangkan layanan sanitasi dan air minum bagi masyarakat sekitarnya. Para inspirator tersebut berasal dari berbagai latar belakang: pemerintah, pemimpin masyarakat, tokoh agama, pengusaha di tingkat lokal, jurnalis, maupun aktivis.

Kami berharap para inspirator tersebut dapat menebar semangat dan harapan. Semangat bahwa pencapaian *Universal Access* adalah sebuah keniscayaan. Harapan untuk mendorong munculnya lebih banyak lagi pahlawan yang akan bergerak dan saling berkolaborasi mewujudkan masa depan sanitasi dan air minum Indonesia.

Mungkin ada yang bertanya, dari mana kami memperoleh informasi mengenai para pahlawan tersebut. Dalam hal ini, kami bersyukur memiliki mitra-mitra pembangunan air minum dan sanitasi, baik itu lembaga donor, lembaga non-pemerintahan, komunitas maupun perusahaan. Dengan wilayah operasional yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, mitra-mitra tersebut kemudian mengusulkan inspirator dari wilayah kerja masing-masing, sekaligus menyampaikan kiprah mereka.

Kontribusi mitra juga tak berhenti sampai di situ. Bahkan sejak pelaksanaan konferensi yang pertama tahun 2007 lalu, mitra-mitra tersebut selalu menunjukkan dukungan yang positif dalam berbagai aspek. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para anggota Pokja AMPL Nasional, Sekretariat Pokja AMPL Nasional, Jejaring AMPL, media massa, dan terutama seluruh panitia KSAN 2015, yang telah menjadikan kegiatan ini ada, dan dapat kita jadikan pembelajaran bersama.

Yang lebih menggembirakan, inspirator yang hadir dalam KSAN 2015 ini sebetulnya hanya sebagian kecil dari banyak pihak yang

telah berbuat untuk masa depan sanitasi dan air minum. Artinya, kita layak untuk optimis, banyak pihak yang memiliki mimpi yang sama, dan siap untuk memberikan sumbangsih terbaiknya.

Dengan kontribusi dari seluruh pihak, *Universal Access* bukanlah lagi mimpi yang terlalu ambisius. *Universal Access* justru merupakan masa depan yang sedang kita bangun bersama, dan kita Ternyata Bisa!

Pokja AMPL Nasional



MOVE THE PEOPLE





NUGROHO TRI UTOMO

DIREKTUR PERMUKIMAN DAN PERUMAHAN,
KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS

Nugroho Tri Utomo telah mengabdikan diri di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) selama lebih dari 25 tahun. Dengan latar belakang magister perencanaan dan sarjana teknik lingkungan serta sebagai seorang penikmat seni, Nugroho melihat pekerjaannya sebagai suatu seni pemasaran sanitasi dan air minum untuk meningkatkan investasi dari berbagai pihak: Pemerintah Pusat (APBN), Pemerintah Daerah (APBD), swasta (CSR), dan masyarakat.

TERNYATA BISA!

TARGET *Universal Access* di bidang sanitasi dan air minum seringkali dipandang sebagai sebuah mimpi yang utopis dan terlalu ambisius. Namun, pandangan itu tidak berlaku bagi Nugroho Tri Utomo, Direktur Permukiman dan Perumahan di Kementerian PPN/Bappenas.

Nugroho yang juga Ketua Pokja AMPL Nasional ini berkaca pada pengalaman *Millenium Development Goals (MDGs)* 2015 di bidang sanitasi dan air minum. Indonesia berkomitmen untuk mencapai angka 62,41% akses sanitasi dan 68,87% akses air minum pada tahun 2015. Awalnya, Indonesia diragukan mampu mencapai semua itu. Kenyataannya, hingga akhir tahun 2014 target tersebut sudah nyaris tercapai, bahkan diperkirakan akan terlampaui di akhir tahun 2015.

Mewujudkan *Universal Access* sanitasi dan air minum ini wajib hukumnya untuk diperjuangkan, jelasnya lagi. Tersedianya akses sanitasi dan air minum untuk seluruh masyarakat Indonesia akan membuat Indonesia lebih sehat, produktif, dan kompetitif di masa mendatang. Pendapatnya ini didukung beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembangunan sanitasi dan air minum mampu mencegah kerugian negara hingga Rp.56 Triliun per tahun. Kerugian tersebut disebabkan oleh biaya kesakitan, pencemaran air, lingkungan, pariwisata, dan lainnya menyangkut kesejahteraan masyarakat (WSP, 2008).

Selain berkaca pada keberhasilan MDGs, optimisme Nugroho juga didasarkan pada banyaknya modal dasar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Modal dasar ini meliputi aspek koordinasi, perencanaan, pendanaan, kelembagaan



dan regulasi.

Contoh nyatanya, komitmen dan sinergi sudah bergulir di tingkat pusat dan daerah. Wujud komitmen dalam bidang koordinasi tersebut antara lain ditunjukkan dengan keberadaan Asosiasi Kabupaten/Kota Peduli Sanitasi (AKKOPSI). Satu-satunya organisasi di dunia yang beranggotakan para kepala daerah dengan misi utama mendorong gagasan, kebijakan, dan program yang pro sanitasi dan air minum.

Selain itu, sejak masih menjabat sebagai Kepala Subdit Air Minum dan Air Limbah pada tahun 2007, Nugroho juga telah mulai mengambil peranan penting dalam pengembangan rencana pembangunan sanitasi di daerah melalui penyusunan Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK) di 6 kota percontohan. Model ini terus berkembang, dan hingga tahun 2015 ini sudah 447 Kabupaten/Kota yang telah memiliki dokumen SSK. Keberadaan dokumen ini memungkinkan pembangunan air minum dan khususnya sanitasi di daerah berjalan lebih terarah dan dapat lebih diakomodasi dalam proses penganggaran.

Seluruh modal tersebut menunjukkan bahwa potensi sebetulnya sudah ada. Yang perlu dilakukan berikutnya adalah mengoptimalkan potensi-potensi tersebut agar menjadi kekuatan dalam upaya pencapaian *Universal Access*. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, Nugroho berbagi tiga tips, yaitu: belajar dari mereka yang sudah berhasil, perkuat hubungan dengan seluruh pihak yang memiliki mimpi yang sama dan siap untuk bergerak bersama-sama, serta mulai untuk bergerak, karena setiap gerakan pasti akan membuat perbedaan.

Tahun 2015, upaya seluruh pihak dalam mencapai MDGs sanitasi dan air minum telah membuktikan bahwa Indonesia ternyata bisa. Kini, dengan seluruh pengalaman, potensi, dan dukungan komitmen pemerintah yang dimiliki, untuk mencapai *Universal Access* 5 tahun ke depan Indonesia sekali lagi pasti akan bisa.







CHARLLY R. FISCHER

CAMAT SOPPENG RIAJA, KABUPATEN BARRU,
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Charlly R. Fischer adalah camat Soppeng Riaja di Kabupaten Barru yang membawa mimpi Kecamatan Soppeng Riaja menjadi Kecamatan *Open Defecation Free* (ODF), bukan hanya desa ODF. Lebih dari enam tahun menjadi camat, Charlly selalu menekankan bahwa masalah sanitasi itu berakar dari kebiasaan masyarakat yang susah diubah.

Berasal dari kepeduliannya terhadap kesehatan masyarakat tersebut, Charlly mulai menggerakkan berbagai komunitas untuk terlibat menjadi tim relawan dalam suatu Forum Komunikasi Sanitasi. Charlly berhasil menggandeng para Kepala Desa, para tokoh agama, penyuluh peternakan, penyuluh pertanian, sanitarian, petugas Kantor Urusan Agama (KUA), dan anggota Bintara Pembina Desa (Babinsa) atau militer desa untuk terlibat menjadi tim relawan sanitasi di Kecamatan Soppeng Riaja.

Melalui kolaborasi dan komitmennya, Charlly telah berhasil mewujudkan dua desa ODF di Kecamatan Soppeng Riaja. Tidak berhenti sampai disana, ia masih bemimpi untuk menjadi kecamatan ODF.

TANAM SATU TUMBUH SERIBU:

Upaya Kepemimpinan Kreatif Menggerakkan Jajaran Pemerintah dan Elemen Masyarakat

BERBAGAI inovasi yang dilakukan Charlly tidak terlepas dari kepeduliannya terhadap kesehatan masyarakat yang ada di Kecamatan Soppeng Riaja. Fenomena Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih banyak ditemukan di kecamatan tersebut, khususnya di wilayah pesisir. Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi tantangan utama untuk mengubah kebiasaan BABS tersebut. Ia selalu menekankan bahwa suatu kebiasaan harus juga dilawan dengan kebiasaan

Dipicu oleh pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada 2012, Charlly mulai menggerakkan berbagai organisasi, komunitas masyarakat, Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) dan perangkat desa yang ada di Kecamatan Soppeng untuk berkolaborasi dan berkomitmen menggaungkan sosialisasi *Stop BABS!*. Charlly membentuk tim relawan sanitasi yang terdiri dari tokoh agama, para penyuluh, tokoh pemuda, petugas KUA, tokoh pemuda, PKK, Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Puskesmas, Komandan Rayon Militer (Danramil) dan seluruh jajarannya untuk bergabung dalam suatu Forum Komunikasi STBM. Bagi Charlly, syarat menjadi relawan sanitasi itu mudah, yang terpenting dia mau berbuat sekecil apapun dan ikhlas.

Charlly juga selalu menekankan bahwa program STBM yang ada di Kecamatan Soppeng Riaja, hanya sebagai pemicu untuk meng-

hidupkan program-program lain. Kebiasaan BABS dengan segala macam alasan klasiknya tidak bisa diselesaikan langsung dalam satu periode waktu, karena kebiasaan itu perlu diubah dari perubahan *mindset*-nya. Program pembangunan jamban tidaklah cukup untuk menjadi solusi perubahan *mindset* tersebut. Masyarakat perlu diberi pemahaman, diajak berpikir dan merasakan apa yang menjadi masalahnya.

Melalui kolaborasi dan komitmennya, Charlly telah berhasil mewujudkan dua desa ODF di Kecamatan Soppeng Riaja. Tidak berhenti sampai di sana, Ia masih bermimpi untuk menjadikan Kecamatan Soppeng Riaja sebagai kecamatan ODF. Tentunya, perjuangan Charlly R. Fischer untuk mewujudkan kecamatan ODF, perlu didukung komitmen dari semua pihak.







ELLENA KHUSNUL RACHMAWATI

DIREKTUR YAYASAN MASYARAKAT PEDULI
NUSA TENGGARA BARAT (YMP-NTB)

Yayasan Masyarakat Peduli Nusa Tenggara Barat (YMP-NTB) adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berpusat di Selong Lombok Timur sejak tahun 2000. Organisasi tersebut diketuai oleh Ellena Khusnul Rachmawati. Ellena adalah seorang perempuan yang tangguh dan aktif memperjuangkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Timur. Sejak 2011, Ellena juga menjabat sebagai Ketua Forum Kabupaten Sehat Lombok Timur dan representasi Provinsi NTB di Yayasan Prakarsa Masyarakat untuk Transformasi.

Wanita inspiratif ini telah berhasil mendorong keterlibatan para pemangku kepentingan di Nusa Tenggara Barat dalam mempercepat pembangunan sanitasi dan air minum. Kedekatannya dengan pemerintah daerah setempat membuatnya masuk menjadi salah satu anggota Pokja AMPL Provinsi NTB.

Kiprahnya dalam pemberdayaan masyarakat membawa Ellena mendapatkan banyak penghargaan sebagai 10 Wanita Inspiratif Unilever pada tahun 2012, Bintang tamu Kick Andy-Metro TV episode Bukan Perempuan Biasa pada 2013, dan Penerima Ashoka Fellow pada 2014.

CONNECTING THE DOTS:

Upaya Menjembatani Para Pemangku Kepentingan

KONDISI geografis Lombok Timur, khususnya Desa Beriri Jarak dan Desa Kembang Kerang Daya di Lombok Timur, membuat wilayah ini sulit mendapatkan akses air bersih. Masyarakat selalu bersusah payah mengorbankan waktu dan tenaganya untuk mengambil langsung di sumbernya. Berbagai program pemerintah dan lembaga donor hadir untuk membantu menyelesaikan masalah ini namun hasilnya kurang signifikan.

Ellena gelisah dan mulai menggerakkan YMP-NTB. Ia berharap YMP-NTB mampu menjadi bagian solusi dari permasalahan ini. Strategi yang Ellena pilih adalah komunikasi. Menurutnya, informasi dan komunikasi yang baik akan membuka mata berbagai pihak terhadap kondisi riil di lapangan.

Atas dasar itu, YMP-NTB mulai mengumpulkan seluruh fakta terkait kondisi sanitasi dan air minum, mengidentifikasi seluruh pelaku mulai dari tingkat pusat hingga desa yang berpotensi terlibat pada penyelesaian isu tersebut. Dengan memanfaatkan peran media, fakta-fakta yang telah terkumpul disebarluaskan kepada pelaku potensial seperti pemerintah pusat dan daerah, DPRD, tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat itu sendiri.

Melalui strategi ini, Ellena berhasil menghimpun simpul kemitraan. Simpul tersebut semakin sempurna dengan hadirnya bantuan dari AQUA. Kolaborasi pemangku kepentingan yang lengkap baik pe-



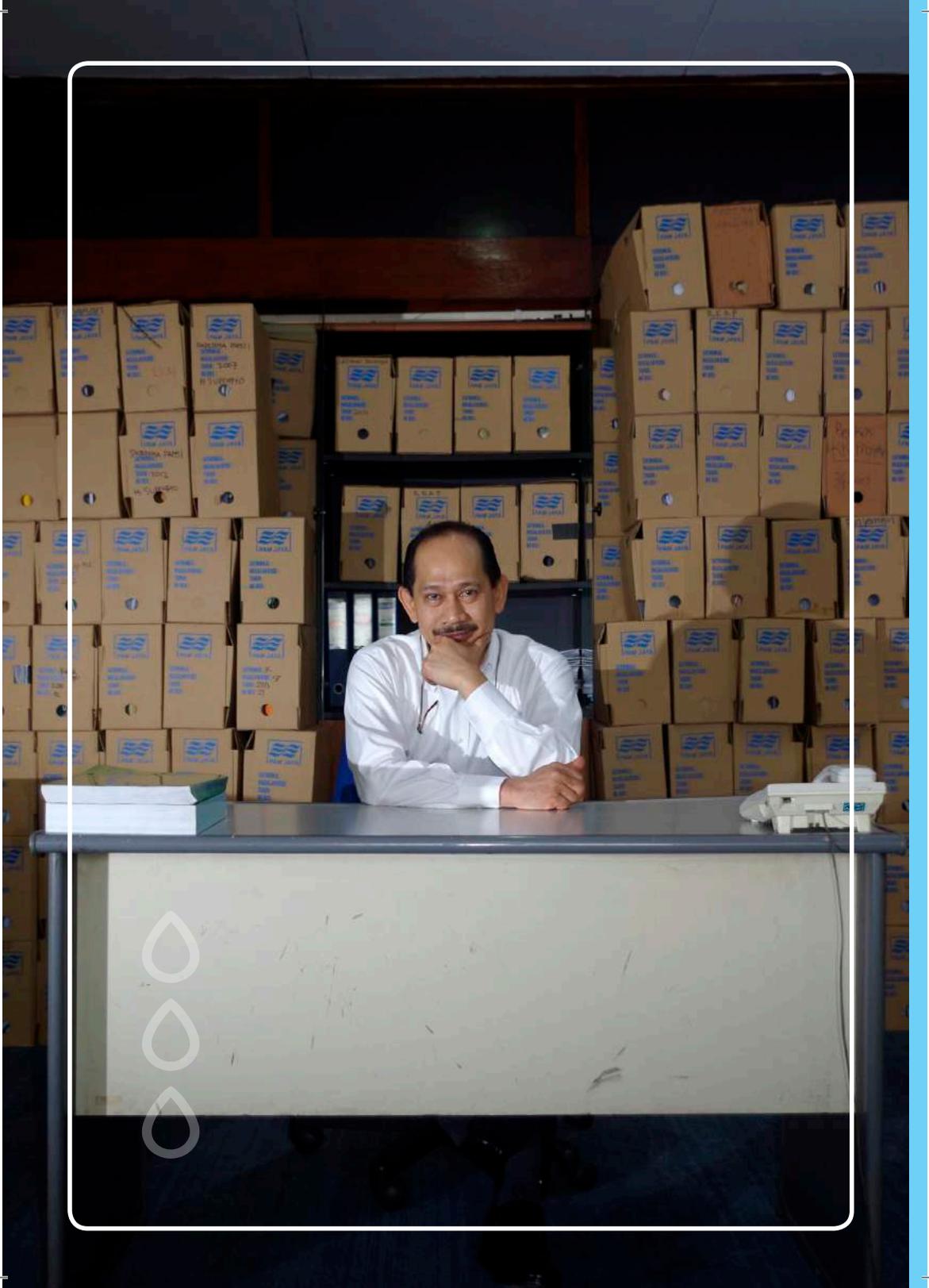
merintah, lembaga donor, NGO, swasta, maupun masyarakat bersatu melakukan aksi menjadi satu kekuatan. Simpul kemitraan seperti ini mampu menggabungkan kontribusi, menjamin keberlanjutan, bahkan melipatgandakan dampak dari suatu proyek.

Ellena belum puas dengan pencapaiannya. Desa Beriri Jarak dan Desa Kembang Kerang Daya hanya dua dari berpuluh-puluh desa di Lombok Timur. Masih banyak masyarakat yang perlu disejahterakan. Ellena akan terus berjuang, mengembalikan senyum dan mewujudkan mimpi masyarakat Indonesia.





**AMPL
LADANG PAHALA**





ERLAN HIDAYAT

DIREKTUR UTAMA PAM JAYA, PROVINSI DKI JAKARTA

Erlan Hidayat diangkat sebagai Direktur Utama PAM Jaya sejak Mei 2015. Erlan mengawali karir di Kantor Akuntan Drs. Santoso Harsokusumo pada 1982-1989. Jejak karirnya terus berkembang di beberapa perusahaan, yaitu PT. Twilite Orchestra Produksi, Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), PT. Media Investor Online, PT. TUSK Computing Services, PT. MRT Jakarta, dan PT. Jakarta Propertindo.

Pengalamannya sebagai direktur di beberapa perusahaan ternama dan kelihaiannya dalam mengelola keuangan membuat Gubernur DKI Jakarta memercayakan posisi kunci di PAM Jaya ini kepada Erlan Hidayat. Erlan dipercaya mampu memperluas cakupan layanan air bersih dengan tarif terjangkau.

SEMUA BERHAK DILAYANI:

Penyediaan Air Minum Bagi Masyarakat Termarginalkan

JAKARTA adalah Ibukota Indonesia yang masih memiliki tingkat kriminalitas tinggi, termasuk pencurian air (*illegal settlement*). Masyarakat golongan marjinal yang tinggal di permukiman informal sulit mendapatkan akses air bersih karena mereka tidak memiliki izin yang sah dari penyedia air perpipaan.

Di sisi lain, masyarakat marjinal juga manusia yang perlu dipenuhi kebutuhan dasarnya termasuk air bersih. PAM Jaya tidak tinggal diam. Di bawah kepemimpinan Erlan, PAM Jaya memberikan solusi sementara untuk masalah ini, yaitu dengan pemasangan “Master Meter”.

Konsep ini mengadopsi pelayanan air minum vertikal di apartemen yang diadaptasi dengan lebih sederhana dalam skema horizontal. PAM Jaya, sebagai penyedia air minum, bertanggung jawab mengalirkan air ke master meter yang dipasang pada beberapa lokasi tertentu. Selanjutnya, pemeliharaan dan penagihan iuran ditangani oleh masyarakat yang ditunjuk sebagai pengelola master meter.

Hingga saat ini, terdapat tiga master meter yang telah terpasang untuk menertibkan sambungan ilegal atau pencurian air. Jumlah pelanggan yang dilayani mencapai sekitar 50-100 KK dengan tarif



Rp 11.000-15.000/KK yang merupakan hasil musyawarah dengan seluruh warga setempat.

Cara ini menjadi salah satu strategi PAM Jaya untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab masyarakat terhadap akses air bersihnya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa *master meter* dapat menjadi solusi pelayanan bagi kaum marjinal sekaligus menangani masalah kebocoran.







M. RISANGGONO SOEMARYONO

KETUA UMUM PUNDI AMAL SCTV

M. Risanggono Soemaryono adalah Ketua Umum Pundi Amal SCTV. Risanggono mulai bergabung di SCTV sejak 1990 dan pernah menduduki beberapa fungsi jabatan di Divisi Audit Internal, *Human Resources Development, Corporate Affairs & Communications, Comercial Operation, Finance & Administration*, dan lain sebagainya. Sebelumnya, lelaki paruh baya yang lebih dikenal dengan sapaan Risang, pernah bekerja di beberapa perusahaan, yaitu PT. Indonesia British Textile, PT. James Hardie Indonesia, PT. Unilever Indonesia, dan PT. Salvin Inc.

CSR MELIRIK SANITASI:

Modal Dasar Peningkatan Pendidikan dan Kesehatan

PUNDI Amal SCTV adalah salah satu lembaga filantropi di Indonesia. Latar belakang pembentukan Pundi Amal SCTV didasari oleh semakin banyaknya konflik sosial dan bencana yang mendera Indonesia. Pundi Amal SCTV mencoba jadi bagian solusinya. Berbagai kegiatan Pundi Amal SCTV mengacu pada empat pilar, yaitu: 1) Kesehatan, 2) Pendidikan, 3) Penanganan bencana, dan 4) Pengembangan lingkungan.

Pundi Amal SCTV melihat bahwa isu sanitasi menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan. Untuk itu, Pundi Amal SCTV membangun sejumlah fasilitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Pandeglang, Lombok, dan wilayah lainnya.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pundi Amal SCTV menyadari bahwa penyelesaian masalah sanitasi di Indonesia tidak cukup hanya dengan pembangunan infrastruktur. Hal ini perlu didukung dengan kegiatan “pemicuan” untuk melahirkan kepedulian dan kemauan masyarakat hidup bersih dan sehat. Pemicuan menjadi prasyarat untuk mempertahankan keberlanjutan fungsi dan fasilitas sanitasi yang telah terpasang. Hal ini sejalan dengan peran SCTV sebagai media massa yang berfungsi mencerdaskan masyarakat.









BAHRUDIN

KETUA MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN
PRINGSEWU,
KABUPATEN PAGELARAN, PROVINSI LAMPUNG

Bahrudin adalah seorang pemuka agama di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Bandar Lampung. Selain menempuh pendidikan pesantren, Bahrudin menamatkan pendidikan formalnya di Pendidikan Guru Agama Negeri Bandar Lampung pada 1984. Pada 1992 sampai 1997, Bahrudin aktif di Gerakan Pemuda Anshor. Saat ini, Bahrudin menjabat sebagai Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama di Kecamatan Pagelaran.

Bahrudin aktif berdakwah di Kecamatan Pagelaran. Sebagai salah satu anggota tim Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Bahrudin selalu menylipkan pesan-pesan terkait sanitasi di setiap dakwahnya. Beliau berpikir bahwa menghimbau dan mengajarkan warga tentang pola hidup bersih dan sehat serta menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawabnya sebagai seorang ulama.

JIHAD SANITASI:

Pendekatan Kultur dan Religi untuk Perubahan Perilaku

KATA “Jihad” didefinisikan sebagai salah satu bentuk upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Upaya yang dimaksud adalah segala bentuk usaha untuk memberantas segala kezaliman (berbuat sewenang-wenang) baik terhadap diri sendiri, masyarakat, ataupun alam. Bahrudin melihat kebiasaan warga Kecamatan Pagelaran yang masih suka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) merupakan salah satu bentuk menzalimi masyarakat lainnya. BABS dapat berakibat fatal, yaitu menimbulkan penyakit bahkan tidak sedikit balita yang harus kehilangan nyawa akibat diare.

Bahrudin adalah seorang ustadz di Kecamatan Pagelaran, Provinsi Lampung, yang kemudian berkenalan dengan STBM yang difasilitasi oleh SNV (*Stichting Nederlandse Vrijwilligers*). Sebagai bagian dari advokasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Bahrudin tergerak dan membantu memancing warga dengan cara yang berbeda, yaitu menyelipkan pendidikan terkait sanitasi dalam setiap dakwahnya. Bahrudin terus berjuang untuk Jihad Sanitasi yaitu: **secara berkelanjutan menyadarkan masyarakat bahwa segala penyakit dan rusaknya lingkungan yang sering ditemukan saat ini merupakan kecerobohan dari manusia itu sendiri.**

Bagi kaum Muslim, “kebersihan adalah sebagian dari iman”. Rasulullah SAW bersabda “Jauhilah dua perbuatan yang mendatangkan laknat, yaitu orang yang membuang kotoran di jalan umum atau tem-

pat berteduh manusia.”

Bahrudin yakin, seluruh agama pasti mengajarkan hal yang sama untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan. Dengan demikian, Jihad Sanitasi adalah panggilan bagi seluruh umat beragama untuk memerangi kezaliman dan mulai berperilaku hidup bersih dan sehat.





***SHOW ME
THE MONEY***





SENO SAMODRO

BUPATI BOYOLALI

Sebelum menjadi Bupati Boyolali, Seno Samodro bekerja sebagai Staf Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Marseille Perancis dari tahun 1992-1998. Selama menjadi konsulat jenderal, Ia juga merangkap bekerja menjadi kKoresponden media massa. Ia pernah menjadi Permanen Medior **BOLA** di tahun 1992, menjadi Reporter Harian Umum **MERDEKA** di tahun 1993, dan menjadi Koresponden Permanen Medior **GO** di tahun 1997. Kemudian setelah kembali ke Indonesia, Seno membuka Perusahaan Jasa Konstruksi. Karirnya di Boyolali diawali dengan menjadi Ketua Badan Narkotika Boyolali dan Wakil Bupati pada periode 2005-2010. Ia juga menjadi Ketua Persatuan Sepakbola Indonesia Boyolali (Persebi Boyolali) pada tahun 2006-2011. Sekarang Ia menjabat sebagai Bupati Boyolali periode 2010-2015.

HIBAH AIR MINUM DAN SANITASI YANG MENGUNTUNGKAN

SENO merasa miris melihat fakta masih banyak masyarakat Boyolali yang belum terlayani air bersih, padahal kabupaten ini dikelilingi 4 waduk, yaitu Cengklik, Badhe, Sidorejo, dan Kedung Ombo. Ia pun menjadikan “Peningkatan Kapasitas Layanan Air Bersih” sebagai salah satu misinya.

Mendengar adanya program hibah air minum berupa penggantian uang senilai Rp 2.000.000 – 3.000.000 untuk setiap sambungan rumah (SR) yang terbangun, Seno merasa yakin Boyolali bisa mengikuti program ini, sebab Boyolali memenuhi syarat-syarat yang diajukan seperti memiliki *idle capacity* yang cukup, PDAMnya sehat, dan masyarakatnya memang ingin memiliki SR.

Jajaran Pemkab dan PDAM sudah sepakat untuk menjalani program ini, namun keraguan datang dari DPRD karena jika gagal, ditenagai Boyolali akan rugi miliaran rupiah. Bahkan DPRD sampai membentuk Pansus untuk menyelidiki program ini. Faktanya, Seno dapat menunjukkan bahwa PDAM memang siap dari segi teknis dan non teknis. Seno pun menunjukkan surat perjanjian hibah program tersebut. Diskusi demi diskusi ia jalani, hingga akhirnya DPRD menyetujui program hibah tersebut.

Dengan adanya program ini, masyarakat cukup membayar Rp 800.000 untuk setiap SR dari yang seharusnya Rp 1.200.000. Selain



itu biaya tersebut bisa dicicil hingga 3 tahun.

Boyolali sudah tiga kali berhasil mengikuti program ini, di setiap program mereka mengajukan 2000 SR. Penggantian uang atas SR yang dibangun pun selalu dilakukan sesuai perjanjian.







JIM COUCOUVINIS

DIREKTUR TEKNIS AIR MINUM DAN SANITASI INDII

Jim Coucouvinis adalah Direktur Teknis Program Air Minum dan Sanitasi IndII, sebuah proyek infrastruktur yang didukung oleh Pemerintah Australia. Sebelum bergabung dengan IndII, ia bekerja sebagai konsultan independen di bidang air minum dan air limbah untuk Bank Dunia dan Program Bantuan Pemerintah Australia. Ia juga pernah menjadi Wakil Presiden Louis Berger Group untuk layanan air minum dan lingkungan hidup di Asia Tenggara dan Republik Rakyat Tiongkok. Ketika di Australia, ia bekerja untuk Canberra Water and Power Authority (Otoritas Air Minum dan Listrik Canberra) di bagian desain dan konstruksi pembuangan air limbah berskala besar. Di Australia ia juga pernah bekerja dengan Australia Murray-Darling Basin Authority (Otoritas Limbah Murray-Darling Australia) untuk mengelola kualitas air dalam sistem dan waduk Murray-Darling. Jim meraih Master dalam bidang Teknik dari University of New South Wales, dan gelar Sarjana di bidang Ilmu dan Teknik Sipil dari University of Queensland.

GET YOUR MONEY BACK AND MUCH MORE

ADA beberapa hal penting terkait mekanisme hibah berdasarkan hasil. Yang pertama, adanya penyertaan modal di awal dari APBD memberikan penegasan bahwa Pemerintah Daerah wajib untuk menyediakan akses sanitasi dan air minum kepada masyarakat.

Yang kedua, adanya kepercayaan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk memenuhi tanggung jawab menyediakan akses sanitasi dan air minum kepada masyarakat. Kepercayaan yang diberikan ini memberikan kesempatan kepada Pemerintah Daerah untuk belajar dari awal hingga akhir proses penyediaan air minum dan sanitasi.

Selanjutnya adalah menekankan pentingnya harmonisasi antara eksekutif dan legislatif dalam membangun daerah mereka. Pro dan kontra yang timbul di pihak eksekutif dan legislatif karena sistem penggantian uang ini, hingga akhirnya mereka saling mendukung, menunjukkan perkembangan harmonisasi komunikasi antar mereka.

Terakhir, melalui mekanisme hibah berbasis hasil ini, Pemerintah Daerah yang telah mengalokasikan investasi untuk pembangunan infrastruktur air minum dan sanitasi memperoleh penghargaan dengan menerima program hibah.









DESRIWAN

DIREKTUR BPR BUKIT CATI KABUPATEN SIJUNJUNG

Desriwan yang lahir di Pematang Panjang, Sijunjung, 3 Desember 1973 melihat begitu banyak BPSPAM (Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum) di daerahnya kesulitan mengembangkan organisasinya. Permasalahan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pada kelembagaan dan keuangan. Pada awal tahun 2010, *Water and Sanitation Program* (WSP) Bank Dunia dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung memperkenalkan Program Mitra Prima, yaitu program yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kapasitas institusi di kabupaten/kota untuk meningkatkan pelayanan air minum perdesaan berbasis masyarakat dengan pembiayaan publik dan swasta. Berangkat dari hal itu, Desriwan yang merupakan seorang Sarjana Ekonomi salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Padang mempelajari BPSPAM dan rutin melakukan pertemuan dengan beberapa BPSPAM yang berada di Pematang Panjang, hingga akhirnya paham secara detail kondisi dan peluang pengembangan BPSPAM di daerahnya. Saat ini, Desriwan adalah Direktur Utama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bukit Cati, Kabupaten Sijunjung.

MIKRO KREDIT, KECIL-KECIL MENJANJIKAN

PEMATANG PANJANG merupakan salah satu nagari (desa) di Kabupaten Sijunjung yang memiliki kontur alam berbukit-bukit dengan akses air minum yang sulit. Sebagian besar masyarakat mendapatkan air minum dari depot-depot air menggunakan jerigen dengan tarif yang mahal, yaitu Rp50.000 per meter kubik. Melihat hal ini, Desriwan, Direktur Utama BPR Bukit Cati, Kecamatan Muaro Sijunjung, Kabupaten Sijunjung merasa keberadaan infrastruktur Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang dibangun melalui program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) belum mampu menunjang kebutuhan air minum masyarakat Sijunjung. Desriwan menganggap ada yang salah dengan lembaga pengelola air minum tersebut, yaitu BPSPAM. BPR Bukit Cati merupakan pelanggan salah satu BPSPAM di Pematang Panjang, yaitu BPSPAM Pincuran Dagang.

Sebagai Direktur Utama BPR Bukit Cati, Desriwan membuka peluang kerja sama antara BPR Bukit Cati dengan BPSPAM atas inisiasi dari WSP Bank Dunia dan pemerintah daerah melalui program Mitra Prima. Ia pun memberikan sudut pandang baru, yaitu kebijakan lembaga perbankan dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat (BPSPAM) jika pemerintah daerah mau aktif mempromosikan potensi pasar pelayanan PAMSIMAS. Bentuk kerjasama antara BPR Bukit Cati dengan BPSPAM adalah mikro kredit, yaitu pinjaman dalam jumlah



kecil untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) atau badan usaha kecil dengan tujuan supaya mereka dapat berwirausaha. Jumlah pembayaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Desriwan beserta pegawai BPR Bukit Cati membentuk tim kredit untuk kredit khusus air. Target tim ini adalah seluruh BPSPAM yang berada di Kecamatan Sijunjung dengan prioritas utama Nagari Pematang Panjang. Saat ini, terdapat sekitar 60 BPSPAM di Kecamatan Sijunjung, tetapi baru 8 BPSPAM yang mengajukan pinjaman mikro kredit tersebut. Desriwan dan timnya terus berupaya mengajak BPSPAM lainnya untuk ikut serta dalam program mikro kredit.

BPSPAM yang ada saat ini hanya bersifat KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dan tidak jelas tugas pokok, serta fungsinya. Oleh karena itu, Desriwan berinisiatif mengajak BPSPAM yang menjadi nasabahnya mengganti konsep BPSPAM dari KSM menjadi koperasi. Koperasi di sini bukan merupakan koperasi jual beli barang-barang kebutuhan rumah tangga, melainkan untuk sistem pembayaran air. Melalui koperasi ini, diharapkan baik pegawai maupun anggota koperasinya saling mendapat keuntungan. Biaya keuntungan ini dapat digunakan untuk perawatan dan perbaikan infrastruktur SPAM yang terbangun. Tarif air yang digunakan juga nantinya harus disesuaikan dengan keadaan finansial masyarakat. Akan tetapi, para wali nagari lebih sepakat membentuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) untuk lembaga pengelola BPSPAM tersebut.

Menurut Desriwan, kesulitan yang ia hadapi sekarang adalah Sijunjung merupakan daerah yang sulit akses air minum dengan keterbatasan sumber air baku. Selain itu kontur berbukit juga menyulitkan pembangunan jaringan perpipaan untuk menambah SR (Sambungan Rumah).

Saat ini BPSPAM yang berhasil bangkit berkat pinjaman mikro kredit di BPR Bukit Cati baru berjumlah 2 BPSPAM dengan cakupan layanan 2 nagari (desa). BPSPAM ini mampu menambah Sambungan Rumah (SR) ke masyarakat sebanyak 353 SR. Desriwan memiliki target agar seluruh masyarakat Kecamatan Sijunjung, khususnya Pema-



tang Panjang, mendapatkan akses air minum 100% dengan tarif yang terjangkau. Selain itu, Desriwan sebagai pelaku perbankan berharap lebih banyak BPSPAM yang mengajukan pinjaman mikro kredit agar BPSPAM terus berkembang menjadi potensi pasar bagi BPR (BPSPAM dan BPR dapat bekerjasama dalam pengelolaan nasabah). Ia juga menginginkan BPSPAM dapat menjadi badan usaha yang mandiri dan tidak selalu mengajukan pinjaman dana kepada pemerintah.









M. RAMDHAN “DANNY” POMANTO

WALIKOTA MAKASSAR

Mohammad Ramdhan Pomanto atau biasa dikenal sebagai Danny Pomanto adalah Wali Kota Makassar yang menjabat sejak 8 Mei 2014. Danny Pomanto adalah seorang arsitek dan mantan dosen jurusan arsitektur di Universitas Hasanuddin, Makassar. Ia mempunyai mimpi menjadikan Makassar sebagai kota dunia yang nyaman untuk semua, salah satu langkah yang dilakukan adalah membenahi masalah sanitasi kotanya. Bagi Danny Pomanto, “kota dunia” dia ekspresikan sebagai pemerintah/birokrasi kota Makassar, kata “nyaman” dia transformasikan pada tata ruang dan “untuk semua” dia tujukan untuk masyarakat Kota Makassar.

Danny Pomanto adalah pemimin yang kreatif. Hanya dengan memanfaatkan dana bantuan hibah, Makassar dapat membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal yang direncanakan dapat melayani 1500 SR dan menjadi KOTA PERTAMA yang mampu melaksanakan Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT). Semua ini tak lepas dari peran Ramdhan “Danny” Pomanto untuk mewujudkan “Makassar yang Tidak *Rantasa*”, Makassar yang tidak kotor, kumuh dan jorok.

1001 MANFAAT PENGELOLAAN TINJA:

Komitmen Penyediaan Layanan Sanitasi Prima

BERASAL dari pengalamannya tinggal di *lorong* pada waktu kecil, Danny Pomanto menceritakan mimpinya untuk mewujudkan *Makassar*, “Kota Dunia yang nyaman untuk semua”. Baginya, lorong merupakan istilah yang tepat untuk menerapkan pendekatan tata ruang yang menghubungkan kebutuhan dan kegiatan masyarakat Kota Makassar. Untuk mencapai mimpi Kota Dunia, Ia mempunyai tiga program pondasi yang sudah diimplementasikan di Kota Makassar, yaitu “Makassar Tidak *Rantasa*” artinya Makassar yang tidak kumuh dan kotor, “Makassar yang *somber*” artinya Makassar yang ramah, dan “*Makassar Smart City*”.

Salah satu cerita keberhasilan Danny Pomanto dalam melaksanakan program “Makassar Tidak *Rantasa*” terlihat dari bagaimana dia memanfaatkan pengelolaan tinja untuk pengembangan ekonomi Kota Makassar. Menurutnya, “Tinja” itu masalah yang unik, orang malas untuk membahasnya karena ini adalah kotoran. Namun, tidak bisa dibiarkan karena bisa membahayakan kesehatan, bahkan bisa menjadi penyebab kematian. Dari hal ini, Ia berpikir seharusnya tinja dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi hal yang justru menguntungkan dan menggerakkan ekonomi daerahnya.

Danny Pomanto bercerita tentang siklus pengelolaan tinja dan seberapa besar pemanfaatan tinja tersebut di Kota Makassar. Ia men-

jelaskan bahwa pemanfaatan tinja di Makassar tidak bisa dilepaskan dari peran UPTD PAL dalam pengelolaan dan pengolahan tinja, hingga akhirnya pemanfaatan tinja tersebut mampu mampu menggerakkan perubahan di berbagai sektor

Kunci keberhasilan Danny Pomanto mewujudkan mimpi menjadikan Makassar Kota Dunia yang bersih dan modern sebagai *smart city* salah satunya adalah dengan membentuk tim promosi sanitasi kota (dikenal dengan Prosinta), penyediaan armada mobil tinja dan pelayanan sedot tinja sesuai SNI, pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) dan menetapkan payung hukum yang mendukung bisnis tinja di Kota Makassar.







SUGENG TRIYONO

MANAJER BANK SAMPAH KENANGA PEDULI LINGKUNGAN

Sugeng Triyono adalah Ketua RT 18 Kelurahan Semper Barat. Sugeng memutuskan berhenti bekerja sebagai manajer salah satu bank terbesar di Indonesia dan memutuskan membuka Bank-nya sendiri: Bank Sampah Kenanga Peduli Lingkungan, sejak Maret 2014. Selain itu, Sugeng juga aktif di beberapa organisasi lain, salah satunya menjadi anggota komite sekolah dan anggota asosiasi bank sampah di Jakarta Utara.

Kepedulian dan komitmen yang tinggi terhadap perlindungan lingkungan, membuat Bank Sampah yang dikelolanya berkembang pesat hingga saat ini. Pengalamannya menjabat posisi tinggi di perusahaan-perusahaan besar, tidak membawanya menjadi sosok yang mementingkan materi. Ayah dari tiga orang anak ini ingin menghabiskan masa tuanya dengan bekerja sosial. Menurutnya, "Materi bukanlah segala-galanya, bisa membantu pemerintah menjaga kebersihan lingkungan dan membahagiakan warga sudah lebih dari cukup".

BANK SAMPAH 2.0:

Kolaborasi Bisnis Sampah dengan Pihak Swasta

BANK Sampah Kenanga Peduli Lingkungan didirikan 16 Maret 2014 di RW 04 Semper Barat Jakarta Utara. Awalnya, komunitas Semper Barat yang sedang aktif menggalakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), menginisiasi pembentukan bank sampah di wilayah tersebut. Tumpukan sampah yang tidak terurus menjadi latar belakang pembentukan bank sampah ini.

Saat bank sampah ini dibangun, pengurusnya hanya dua belas orang. Kedua belas orang tersebut rela menyisihkan pendapatannya untuk membangun bank sampah hingga akhirnya Bank Sampah Kenangan Peduli Lingkungan memiliki lahan sendiri sebagai tempat penyimpanan sampah.

Pesatnya perkembangan Bank Sampah Kenanga Peduli Lingkungan tidak lepas dari perjuangan Sugeng Triyono. Sebagai manajer, ia menyadari penguatan manajemen sebagai kunci utama keberlanjutan sebuah organisasi. Untuk mempertahankan eksistensi bank sampahnya, dukungan berbagai pihak terus ia galang.

Dukungan pemerintah yang diperoleh dikukuhkan dengan adanya Surat Keterangan Pengurus, pembinaan dan *monitoring* rutin dari kelurahan setempat. Juga bantuan hibah berupa gerobak motor yang digunakan untuk meningkatkan layanan. Gerobak motor ini digunakan untuk menjemput tabungan sampah di tiap rumah nasabah.

Lebih dari itu, saat ini Bank Sampah Kenanga Peduli Lingku-

ngan mampu menjalin kerjasama dengan PLN untuk pembayaran listrik nasabah. Bank BRI memberikan fasilitas mesin ATM mini sebagai fasilitas untuk mempermudah transaksi nasabah bank sampah. Untuk menambah mitra baru, Serbagai kemungkinan kerjasama terus diupayakan. Dalam mengembangkan bisnisnya, Sugeng Triyono dan sebelas pengurus lainnya juga selalu didampingi oleh Wahana Visi Indonesia. Bank Sampah terus mengembangkan pelayanan nasabah menjadi lebih optimal, seperti fitur untuk pembayaran telepon, air, dan lain sebagainya.

Saat ini Bank Sampah Kenanga Peduli Lingkungan telah memiliki 1 kantor pusat dan 2 unit sebagai tempat pengumpulan sampah. Dalam waktu kurang dari dua tahun, nasabah bertambah hampir lima belas kali lipat.



***EVERYONE
CAN BE A HERO***





ABIE WIWOHO

AKADEMISI

Abie Wiwoho adalah seorang peneliti, konsultan, dan praktisi di bidang pengolahan limbah cair. Dua tahun menjalani masa pensiunnya, tidak mematahkan semangat Abie untuk terus berkarya. Mantan Dosen Politeknik Kesehatan Jakarta ini menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk mempelajari tinja dan air limbah. Desain sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) buatannya telah dipergunakan di beberapa rumah sakit besar maupun kecil. Tidak berhenti sampai di sana, Abie juga telah menelurkan terobosan baru yaitu sistem biofilter komunal yang cocok dimanfaatkan untuk area permukiman padat. Inovasi ini membawanya salah satu finalis Lomba Teknologi Tepat Guna Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (TTG STBM) pada 2013.

Abie masih bermimpi bisa menciptakan teknologi sederhana baru yang mampu mengolah limbah cair menjadi air siap minum. Selain itu, Abie berharap bahwa masyarakat mau berinvestasi untuk pengolahan tinja dan limbah cair buangan rumah tangga lainnya. Abie melakukan semua ini tanpa pamrih. Tujuannya agar temuan dan inovasinya bermanfaat bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan untuk masa depan generasi muda.

MENEMBUS KETERBATASAN:

Lahirnya Inovasi dari Keterbatasan Ruang

KEPRIHATINANNYA melihat fakta-fakta di lapangan terkait buangan limbah yang mencemari lingkungan dan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat menjadi dasar dari beberapa aksi Abie Wiwoho. Banyak mahasiswa bimbingannya mengeluhkan hasil penelitian yang mereka dapatkan. Sebagian besar tangki septik di Indonesia belum layak, baik itu di area permukiman atau pun fasilitas publik seperti puskesmas dan rumah sakit. Fakta lain yang ia temukan adalah jumlah populasi ikan betina semakin meningkat akibat tingginya polutan dari limbah deterjen yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan.

Melihat beberapa fakta di atas adalah hal yang menakutkan bagi Abie Wiwoho. Rasa takut inilah yang menggerakkan tekadnya untuk meneliti dan menciptakan sistem pengolahan limbah cair yang layak. Meskipun, saat itu, ia belum memiliki banyak pengetahuan terkait limbah cair. Itikad baiknya tidak berjalan mulus. Ia dikenal sebagai "Raja Gagal" dan selalu ditertawakan rekan kerjanya sesama dosen. Beberapa penelitian awalnya tidak pernah berhasil. Namun, hal ini tidak membuatnya patah semangat. Lima belas tahun ia mengorbankan waktu untuk terus mendapatkan hasil yang maksimal.

Sejak 2014, perjuangannya tidak sia-sia dan mulai berbuah manis. Ia menemukan rumus dan desain IPAL yang tepat. Sistem IPAL

ciptaannya diaplikasikan di berbagai puskesmas dan rumah sakit. Ia juga telah mengembangkan sistem biofilter komunal yang sederhana untuk area permukiman padat. Pengembangan sistem ini dilatarbelakangi oleh menyempitnya lahan di Ibukota Jakarta dan biaya IPAL yang semakin mahal. Oleh sebab itu, ia mengembangkan “IPAL dengan *budget* kepepet” yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan.

Penjaringan dan Semper Barat adalah dua wilayah yang telah mengaplikasikan sistem biofilter komunal hasil karya Abie Wiwoho. Sistem ini dikembangkan menggunakan wadah bekas minuman untuk mengembangbiakan bakteri. Sistem ini mampu menampung tinja dari delapan rumah tangga. Hasil pengolahannya sudah teruji di laboratorium dan memenuhi standar baku mutu air untuk air yang siap dibuang ke sungai. Air jenis ini dapat dimanfaatkan untuk menyeter toilet (*flushing*) atau menyiram tanaman.

Sejak itu, Abie banyak diminta mengajar para praktisi bahkan dosen di beberapa perguruan tinggi. Mata kuliah yang pada awalnya tidak disukai, menjadi mata kuliah favorit mahasiswa di kampusnya. Abie pun dikenal dengan rumus “Wiro Sableng”-nya, “1-2-1”, yaitu dimensi yang ia gunakan untuk membangun tangki septik yang layak.

Perjuangan Abie Wiwoho menunjukkan bahwa segala keterbatasan pengetahuan, keterbatasan ruang, dan keterbatasan biaya, tidak menjadi halangan untuk menciptakan masa depan sanitasi dan air minum Indonesia.







PANGGENG S

KETUA HIPPAMS TIRTO AGUNG DESA TLANAK,
KABUPATEN LAMONGAN, PROVINSI JAWA TIMUR

Panggeng Siswadi merupakan ketua Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum dan Sanitasi (HIPPAMS) Tirto Agung, Desa Tlanak, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Pria kelahiran Bojonegoro, 15 Mei 1963 ini merupakan sosok di balik keberhasilan dari HIPPAMS Tirto Agung yang sejak tahun 2007 hingga saat ini masih berdiri kokoh dan terus melayani kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Berkat kepiawaiannya dalam mengelola, 1.500 masyarakat di 4 desa yang tujuh tahun lalu tidak berani bermimpi dapat memiliki kran di rumahnya, saat ini dapat mengakses air langsung dari rumah selama 24 jam. Angka kehilangan air pun dapat ditekan hingga 18%. Kesuksesannya tersebut mampu membawa Kabupaten Lamongan menjadi peringkat pertama HIPPAM dengan pengelolaan terbaik se-Provinsi Jatim dan menjadi tempat belajar lembaga-lembaga lain, baik nasional maupun internasional.

Saat ini, ia juga masih aktif bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dewan Pengawas Sekolah Dasar di Kab. Lamongan. Namun kepopulerannya dalam mengelola air minum membuatnya lebih sering dijuluki sebagai "Pengawas Air". Selain itu, dedikasinya yang tinggi terhadap masyarakat juga membuat ia turut aktif menjabat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti menjadi Ketua Rukun Tetangga (RT) dan pengurus masjid desa.

MENGASAH DAN MENGASUH LAYANAN AIR MINUM:

Tumbuh Kembang Kelembagaan

25 TAHUN yang lalu, Panggeng Siswadi bermigrasi dari Bojonegoro ke Lamongan dengan niat memulai hidup baru dengan sejahtera bersama keluarganya. Nyatanya, mimpi tersebut terancam harus dikuburnya dalam-dalam karena sulitnya memperoleh air bersih di desa tempat tinggalnya. Di desa Tlanak tidak terdapat sumber mata air dan bahkan air tanah pun berada di kedalaman lebih dari 100 m menjadikan kesulitan akan air bersih dan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) seakan menjadi hal yang lumrah di desa tersebut. Merasa khawatir akan masa depan anak dan cucunya nanti, tahun 1995 ia mulai mengajak masyarakat sekitar untuk mulai melakukan perubahan dengan membeli sepetak tanah dan menggali sumur bor secara bergotong royong. Setelah bersabar berjuang bertahun-tahun, mimpi tersebut mulai menjadi nyata pada 2007. Desa Tlanak berhasil menjadi salah satu desa yang telah melaksanakan pembangunan instalasi air minum berbasis masyarakat dari pemerintah pusat. Sejak itu, pengelolaan HIPPAMS Tirto Agung terbentuk serta instalasi air minum menjadi lebih canggih.

Berkat keuletan dan tangan dinginnya dalam memimpin, HIP-

PAMS Tirta Agung terus berkembang dari yang semula hanya melayani 1 desa pada 2007, saat ini mampu melayani hingga 4 desa dengan total jumlah pelanggan sebanyak 1.500 rumah tangga, terbesar di Kabupaten Lamongan. Air pun dapat mengalir selama 24 jam dan angka kehilangan air dapat ditekan hingga 18%. Lancarnya air mengalir juga berhasil membuat Desa Tlanak menjadi desa ODF (Open Defecation Free) pada 2012. Profit pengelolaan bahkan bisa mencapai hampir 10 juta rupiah per bulan dan uang hasil iuran warga juga mampu membuat para karyawan HIPPAMS yang rata-rata terdiri ibu rumah tangga dan buruh memperoleh bayaran cukup layak.







ROMDHONI

KEPALA DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG
KABUPATEN MALANG

Hampir 25 tahun yang lalu, Romdhoni mengawali karirnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di bidang pekerjaan umum Kalimantan Barat. Keinginan pria kelahiran Ponorogo ini untuk mengabdikan kepada daerah kelahirannya membawanya kembali ke Kabupaten Malang beberapa tahun kemudian. Gaya bekerjanya yang penuh dedikasi terbukti dengan diangkatnya beliau menjadi Kepala Dinas Bina Marga setelah 14 tahun berkarir dan selama 7 tahun terakhir dipercaya memangku jabatan sebagai Kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Malang. Kecintaan pria lulusan Teknik Sipil ini terhadap seni dan isu-isu lingkungan menjadikannya seorang kepala dinas yang sangat peduli terhadap pembangunan berbasis keindahan dan keberlanjutan lingkungan. Salah satunya dengan menginisiasi proses pengolahan sampah terpadu dari hulu ke hilir. Pemikirannya tersebut membuat sekitar 56 di Kabupaten Malang, kini telah memiliki Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Reduce, Reuse, Recycle (TPST 3R) yang telah melakukan pemilahan sampah, melakukan upaya daur ulang sampah-sampah anorganik, dan memanfaatkan sampah-sampah organik sebagai pupuk bagi kegiatan pertanian di Kabupaten Malang. Upaya tersebut menjadikan sampah yang masuk ke TPA hanya sekitar 15% dari total jumlah sampah yang dihasilkan rumah tangga. Kegiatan tersebut juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

HERO FOR ZERO WASTE

TUJUH tahun lalu, masyarakat Kabupaten Malang masih membuang sampah di sungai tanpa rasa malu. Kurangnya kesadaran dan juga infrastruktur persampahan yang memadai merupakan faktor penyebabnya. Setelah diangkat menjadi Kepala Dinas Cipta Karya, Romdhoni merasa diberikan amanah sekaligus kesempatan untuk berbuat lebih dalam menangani hal tersebut. Prinsip bahwa setiap orang harus berani bertanggungjawab terhadap sampahnya sendiri. Hal inilah yang membuatnya tergerak untuk mulai membangun Tempat Pembuangan Sampah Terpadu *Reduce, Reuse, Recycle* (TPST 3R) skala desa. Di sana dilakukan pemilahan sampah organik dan anorganik secara teliti untuk kemudian diolah atau dijual sehingga memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat yang dibayar dari hasil iuran warga desa dan hasil penjualan sampah anorganik. Proses tersebut membuat sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) hanya 15% dari total sampah yang masuk ke TPST. Salah satu karyanya yang paling dikenal adalah TPST 3R Mulyoagung Bersatu di Desa Mulyoagung yang sepenuhnya dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Saat ini, TPST tersebut menjadi *best practice* bagi daerah lain dan setiap tahunnya dapat menerima lebih dari 700 pengunjung dari institusi dalam dan luar negeri yang ingin belajar lebih jauh mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Tidak hanya itu, kecintaan Romdhoni terhadap seni dan keberlanjutan lingkungan juga memicu pemikiran kreatifnya untuk mengu-

bah TPA menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar, bukannya dianggap sebagai tempat yang menjijikkan. Buah pemikirannya membangun TPA *Sanitary Landfill* dan mengubahnya merupakan taman rekreasi warga sekitar, menjadi prestasi sendiri yang patut dicontoh oleh daerah lainnya. Gas metan yang dihasilkan pun dimanfaatkan menjadi sumber bahan bakar masyarakat sekitar. Keberhasilan tersebut mampu mengubah pandangan masyarakat yang semula menentang keberadaan TPA di wilayah permukiman nya menjadi lebih bahagia karena merasakan manfaat langsung dari keberadaan TPA tersebut.







SUWITO

KEPALA DIVISI NRW, PDAM KOTA MALANG

Suwito saat ini menjabat sebagai manajer *Non-Revenue Water* (NRW) PDAM Kota Malang. Pengalaman pria yang telah mengabdikan selama 25 tahun di PDAM digunakannya untuk memperbaiki sistem distribusi air minum di Kota Malang. Didorong oleh adanya teguran dari Pemerintah Kota, PDAM Kota Malang berhasil menekan angka kehilangan air Kota Malang yang hampir mencapai 50% menjadi 19% dalam jangka waktu 5 tahun. Tidak hanya itu, lulusan Teknik Sipil ini juga membuat air bersih yang disalurkan PDAM ke rumah-rumah dapat langsung dan siap diminum tanpa perlu dimasak. Ia dapat membuktikan bahwa perbaikan sistem yang dibuatnya juga berhasil membuat air terus mengalir selama 24 jam, bahkan di musim kemarau.

Hingga saat ini, Suwito masih terus berupaya melakukan inovasi agar seluruh masyarakat Kota Malang dapat dilayani oleh jaringan PDAM. Dengan inovasi-inovasi yang telah dan akan terus dilakukannya, Suwito yakin bahwa target *universal access* air minum akan dapat dipenuhi Kota Malang tahun 2017, dua tahun lebih cepat dari target RPJMN 2015-2019.

BELAJAR DARI KEGAGALAN:

Tips dan Trick Menurunkan Non Revenue Water

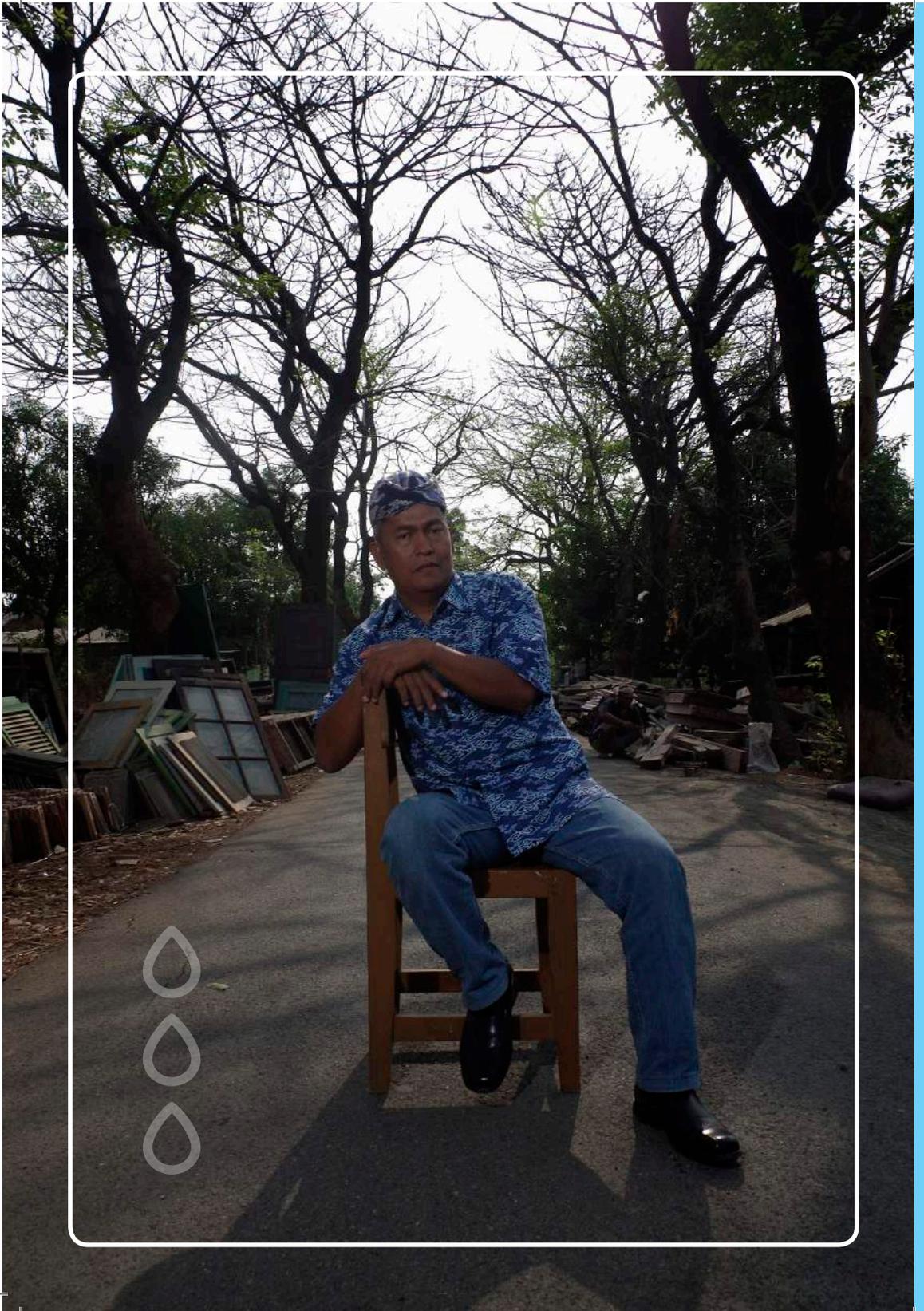
PADA tahun 2010, angka kehilangan air PDAM Kota Malang mencapai 41%, artinya hampir setengah dari air yang diproduksi oleh PDAM hilang entah ke mana. Kondisi tersebut membuat Pemerintah Kota Malang melayangkan surat teguran kepada PDAM untuk dapat menurunkan angka kehilangan air secara signifikan dalam waktu 2 tahun. Teguran keras itu tidak menyurutkan semangat Suwito. Sebaliknya, malah semakin menguatkan niat beliau untuk semakin bekerja keras meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Kombinasi antara kepribadian yang cenderung nekat, pengalamannya selama 25 tahun, dan instingnya yang kuat, berhasil mengatasi kebocoran pipa distribusi, pencatatan yang tidak akurat, dan tingginya pencurian air, secara signifikan dalam waktu 5 tahun. Semua itu dilakukan melalui perbaikan sistem besar-besaran dan penguatan sumber daya manusia. Penerapan sistem *District Meter Area* (DMA) dengan berbagai alat bantu, serta sistem monitoring berbasis *Geographic Information System* (GIS) yang dapat diakses secara *realtime* membuat PDAM Kota Malang dapat memantau kebocoran hingga skala terkecil. Inovasi-inovasi yang dilakukannya membuat pelanggan PDAM Kota Malang dapat bertambah dari 90 ribu menjadi 150 ribu



rumah tangga atau 83% rumah tangga Kota Malang dalam waktu 5 tahun. Air yang masuk ke rumah-rumah pun dapat mengalir lancar selama 24 jam tanpa ada penambahan produksi. Lebih jauh lagi, air yang disalurkan bisa langsung diminum tanpa perlu dimasak. Suwito yakin, dengan kemauan untuk bangkit, niat yang tulus, komitmen, dan kerja keras, seluruh PDAM di Indonesia dapat meningkatkan kinerja pelayanannya bagi masyarakat.







SYAEFUL BADAR

KELOMPOK KERJA PERUBAHAN IKLIM CIREBON

Syaeful Badar merupakan Ketua LSM Siaga Kota Cirebon. Pekerjaannya sebagai mantan jurnalis dan penyiar di media lokal menjadikan ia banyak bersentuhan langsung dengan persoalan yang ada di masyarakat. Keahlian pria berusia 47 tahun ini dalam bidang komunikasi menjadikannya fasilitator yang handal dan berhasil meningkatkan kepedulian kelompok-kelompok masyarakat di Kota Cirebon dalam bidang kesehatan lingkungan. Kepedulian tersebut ditunjukkan dengan membangun Penampungan Air Hujan (PAH) di SD bersama Kelompok Kerja Perubahan Iklim Kota Cirebon. Selain itu, ia berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu melahirkan Kota Cirebon melalui pemberdayaan masyarakat "Siap Antar Jaga (Siaga)" dan pemantauan status kesehatan kehamilan setiap calon ibu. Hingga saat ini, ia masih aktif membentuk kader-kader masyarakat siaga, membina masyarakat penderita HIV/AIDS (ODHA) dan menjadi dosen di IAIN Syekh Nurjati, Cirebon. Mimpinya adalah membangun masyarakat yang saling peduli satu sama lain dan tidak berbuat lalai pada alam.

MENGGAPAI BERKAH DARI LANGIT:

Sanitasi Sekolah dan Penampungan Air Hujan

TAHUN-TAHUN sebelumnya, siswa dan guru sekolah dasar di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon harus merasa enggan ke toilet karena ketiadaan air. Para siswa dan guru seringkali harus membawa ember dan botol berisi air ke sekolah agar mereka dapat menggunakan toilet atau sekedar mencuci tangan. Air tanah harus digali hingga sedalam 60 meter dan kondisi tersebut semakin buruk jika musim kemarau tiba. Lebih jauh lagi, ketiadaan air menjadikan toilet sangat kotor dan tidak jarang siswa memilih melakukan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di kebun-kebun belakang sekolah.

Menyadari bahwa sekolah merupakan media yang baik untuk mengadvokasi pentingnya akses terhadap sanitasi dan air minum yang layak bagi anak-anak, Syaeful Badar bersama dengan Pemerintah Kota Cirebon tergerak untuk menyediakan instalasi Pemanenan Air Hujan (PAH) dalam rangka memenuhi kebutuhan air di sekolah dan masyarakat sekitar saat musim hujan. Air hujan yang melimpah selama musim hujan merupakan berkah dari langit yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi persoalan air di musim kemarau.

Setelah masuknya teknologi PAH, kesulitan air di musim kemarau hanya tinggal kenangan. Toilet menjadi lebih bersih, para guru dan

siswa pun tidak perlu jamaah masjid sekitar sekolah pun sering menggunakan air tersebut untuk berwudhu atau Selain itu, cadangan air tanah dapat digunakan secara lebih efisien di musim hujan dan juga dapat disimpan sebagai cadangan air di musim kemarau.



KNOWLEDGE DAY 2015



Mencipta Masa Depan Sanitasi dan Air Minum



RANGKAIAN PROGRAM *PUBLIC ENGAGEMENT*

UNTUK meningkatkan kepekaan publik terhadap isu-isu sanitasi dan air minum, serangkaian program *Public Engagement* telah dilaksanakan sejak bulan September 2015. Rangkaian program tersebut terdiri dari publikasi *Comic Strip*, Video 'Air dan Sanitasi Untuk Semua', Lomba Penulisan Dongeng Anak, AMPL Award, dan Pameran Foto. Format *Comic Strip* dipilih karena dapat menyampaikan isu-isu lingkungan secara ringan, mengena, dan mudah disebarluaskan. Video 'Air dan Sanitasi Untuk Semua' dikembangkan dengan durasi kurang dari 1 menit dengan pertimbangan serupa seperti *Comic Strip* yaitu kemudahan untuk menyebarkan konten. Lomba Penulisan Dongeng Anak dilaksanakan untuk menyaring naskah-naskah dongeng terbaik dan mempersiapkan materi advokasi sanitasi dan air minum untuk target audiens anak-anak, mereka yang akan menjadi masa depan kita. AMPL Award adalah suatu bentuk apresiasi terhadap Kota/Kabupaten yang memiliki peningkatan akses yang signifikan, serta institusi dan entitas yang mendukung pencapaian akses tersebut. Terakhir, Pameran Foto 'Kisah Masa Depan Sanitasi dan Air Minum' merangkum kisah para inspirator yang telah melapangkan jalan menuju masa depan sanitasi dan air minum Indonesia.

Selamat menikmati!





COMIC STRIP

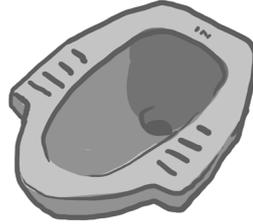
COMIC STRIP adalah salah satu produk advokasi dalam rangkaian kegiatan *Public Engagement* pada Konferensi Sanitasi dan Air Minum Nasional (KSAN) 2015. Tujuannya adalah menyebarkan isu-isu air minum dan sanitasi dengan cara yang lebih populer, *fun*, dan mudah dipahami masyarakat.

Serial *comic strip* yang telah diproduksi berjudul “Catatan Petualangan Masdimboy di Permukiman Kumuh”. Serial tersebut terdiri dari empat komik yang memperlihatkan wajah permukiman di perkotaan dari sudut pandang air dan sanitasi.

Pada komik pertama yang berjudul ‘1001 Cara Mendapatkan Air’ ditunjukkan realita dari sebagian besar rumah tangga yang tinggal di permukiman padat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan air, rumah tangga mengembangkan praktik-praktik yang tidak akan terpikirkan oleh mereka yang tinggal di permukiman yang layak – Nyelang. Kondisi ini adalah sebuah ironi jika dibandingkan dengan rumah tangga yang mampu memiliki kolam renang pribadi di tempat tinggalnya.

Gambaran realita permukiman di perkotaan semakin jelas dalam komik kedua yaitu ‘Bret-Bret-Brot’. Anak-anak dari rumah tangga kelas menengah ke atas (yang dikonotasikan dengan istilah ‘kelas me-

BRAT BRET BROT



Terdapat 5,9 juta rumah tangga yang tinggal di rumah tidak layak huni (BPS, 2013). Tingkat kesadaran yang rendah dan lemahnya kemampuan ekonomi membuat jamban keluarga tidak sesuai dengan standar teknis dan kesehatan. Rumah yang sempit juga memaksa penghuninya melakukan aktivitas makan dan tidur di dekat jamban. Kondisi ini berpotensi membahayakan kesehatan penghuninya.

"PERHATIKAN STANDAR TEKNIS DAN KESEHATAN JAMBAN ANDA"

nengah ngehe') mudah merasa jijik pada idiom sanitasi seperti 'tinja', sementara anak-anak dari rumah tangga berpenghasilan rendah harus dapat terbiasa dengan ruang tinggal yang sempit, salah satunya belajar di ruang terbatas yang bahkan bersebelahan dengan WC.

Pada komik ketiga yang berjudul 'Makan Besar', digambarkan

1001 CARA MENDAPATKAN AIR BERSIH



Untuk memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat di permukiman kumuh menggunakan 1001 cara memperoleh air bersih (di luar air ledeng dan air tanah) seperti membeli air dari tetangga dengan menggunakan selang untuk alat penyaluran (distolahkan sebagai 'nyelang') dengan tarif tergantung perjanjian orang per orang.

**'BIJAK MEMILIH SUMBER AIR TERBAIK
DAN BERHEMAT DALAM PENGELUARAN AIR'**

ironi antara perkembangan kota yang pesat dengan kondisi sanitasi di permukiman padat. Di satu sisi terdapat gedung-gedung pencakar langit Jakarta. Di sisi lain, Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih dilakukan di sudut kota dengan menggunakan 'WC Helikopter'.

Selanjutnya, pada komik keempat: 'Ntar Dulu Dong', menyu-

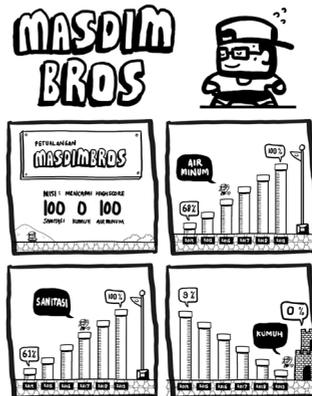
guhkan ironi alih-guna ruang publik. Anak-anak di permukiman kumuh dan padat, kekurangan ruang publik yang memadai untuk aktivitas bermain mereka, sehingga mesti menggunakan jalur rel kereta api. Komik ini juga menggelitik akan rendahnya ketersediaan fasilitas sanitasi publik (WC Umum) yang layak dan memadai di permukiman.

Dalam penyusunan serial komik ini, Pokja AMPL Nasional bekerjasama dengan salah satu komikus berbakat, Adimas Bayu, atau lebih dikenal dengan Masdimboy. Serial komik “Catatan Petualangan Masdimboy di Permukiman Kumuh” dapat dilihat pada area eksibisi Knowledge Day. Selain itu, serial comic strip tersebut telah tersebar secara viral di berbagai media sosial seperti twitter, facebook, dan instagram.



Yerkesel (2,8%) atau 30 juta penduduk melalui Instalasi Ruang Air Besar Semarangan (IBBS) di kelurahan, kampung, atau WC publik (IBBS, 2012). Namun WC publik dalam kondisi yang tidak memuaskan. Air minum yang didapat melalui instalasi publik juga tidak dapat diandalkan. Tanpa standar, permasalahannya seperti ini yang dihadapi masyarakat di permukiman kumuh.

STOR RUANG AIR BESAR SEMERANG (SBS) SEKARANG JUER





VIDEO “AIR DAN SANITASI UNTUK SEMUA”

IMPIAN masa depan yang tertuang dalam target *Universal Access* meliputi layanan air minum untuk seluruh masyarakat, sanitasi dasar yang memadai, serta sudah ditanganinya sampah dan genangan dengan baik.

Video “Air dan Sanitasi untuk Semua” bertujuan merangkum seluruh mimpi tersebut dalam durasi yang singkat, namun tetap menarik dan meninggalkan kesan.

Produksi video ini diawali dengan mengembangkan sebuah jingle berdurasi 40 detik. Lirik *jingle* ini menceritakan kondisi sanitasi dan air minum di masa lalu, kemudian membandingkannya dengan masa depan ideal yang ingin diraih.

Sebagai bentuk visualisasi dari lirik tersebut, dibuatlah video dengan teknik *speed drawing*. Teknik ini diyakini mampu menonjolkan visual perubahan yang ingin diwujudkan dalam mencipta masa depan sanitasi dan air minum.

Dengan lirik yang singkat, ringan namun komprehensif, didukung gambar yang representatif, diharapkan video ini dapat de-

ngan mudah dipahami, serta tidak kalah mudahnya untuk disebarluaskan. Penyebarluasan ini penting, karena berperan untuk mengajak seluruh pihak bersama-sama mewujudkan mimpi masa depan sanitasi dan air minum.

Air dan sanitasi untuk semua. Seluruh Indonesia, mulai dari sekarang!

<https://www.youtube.com/watch?v=h3MIOOjWuBA>





DONGENG ANAK

LOMBA Menulis Dongeng Anak merupakan salah satu rangkaian Public Engagement di Konferensi Sanitasi dan Air Minum Nasional 2015. Lomba ini diselenggarakan oleh Pokja AMPL Nasional yang bekerjasama dengan Nusantara Bertutur dan UNICEF. Melalui lomba ini, Pokja AMPL Nasional berharap akan semakin banyak dongeng anak tentang air minum dan sanitasi di Indonesia dengan bahasa yang muda dimengerti dan disukai anak-anak. Selain itu, dongeng anak tentang air minum dan sanitasi tersebut diharapkan dapat menjadi media advokasi perubahan perilaku terkait higien, sanitasi dan air minum serta materi pendidikan karakter anak bangsa.

Lomba ini mendapat sambutan yang hangat dari komunitas dongeng maupun masyarakat umum. Nusantara Bertutur telah menerima lebih dari 220 naskah dongeng dengan cerita yang sangat beragam dan unik. Pesan yang disampaikan dalam dongeng tersebut antara lain hemat air, pencemaran air, dan kelestarian lingkungan. Dari seluruh naskah dongeng tersebut, 10 naskah dongeng akan dipilih, untuk selanjutnya ditetapkan 1 naskah terbaik bertema air minum dan 1 naskah terbaik bertema sanitasi. Penilaian naskah dongeng tersebut melibatkan Pokja AMPL Nasional, UNICEF dan OASE-KK.

Kedua dongeng terbaik ini akan ditampilkan pada acara Knowledge Day 11 November di Pusat Perfilman Usmar Ismail dalam bentuk poster serta dibuatkan menjadi video dongeng anak. Selain itu, Pokja AMPL Nasional bersama dengan Nusantara Bertutur akan menyusun buku dongeng anak dari sepuluh naskah dongeng terpilih tersebut.





AMPL AWARD 2015

PENGHARGAAN Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL Award) merupakan salah satu rangkaian kegiatan pada Konferensi Sanitasi dan Air Minum Nasional (KSAN). Cukup banyak daerah, komunitas, dan entitas yang telah berupaya dengan sungguh-sungguh melakukan inisiatif dan inovasi dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pembangunan AMPL. Untuk itu, penghargaan perlu diberikan kepada mereka, sekaligus menjadi rujukan pembelajaran.

Pada tahun 2015 ini Penghargaan AMPL Award untuk kategori Pemerintah diberikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota yang diusulkan oleh 13 (tiga belas) propinsi dengan persentase peningkatan akses air minum terbaik untuk kategori Kabupaten/Kota persentase peningkatan akses air minum terbaik, dan 13 (tiga belas) propinsi dengan persentase peningkatan akses sanitasi terbaik untuk kategori Kabupaten/Kota dengan persentase akses sanitasi terbaik. Selain dilihat dari capaian akses air minum dan sanitasi, penilaian juga dilakukan dengan melihat inovasi dan inisiatif yang telah dilakukan oleh Kabupaten/Kota tersebut.

Sekretariat Pokja AMPL Nasional menyelenggarakan serangkaian pertemuan sejak bulan September 2015 dalam rangka menajaring usu-

lan nominator AMPL Award dari Propinsi tersebut diatas. Kemudian, *long list* usulan nominator dari Propinsi akan diseleksi sebagai bahan penilaian dari tim juri yang terdiri dari Bappenas, Kementerian PUPR, Kementerian Kesehatan dan Pakar/Pemerhati AMPL. Selanjutnya dari *short list* atau nominator yang telah diseleksi, proses verifikasi lapangan dilakukan oleh tim verifikasi POKJA AMPL Nasional, selanjutnya nominator tersebut akan melakukan presentasi di depan juri AMPL Award sebagai penentuan penerima penghargaan AMPL Award pada tanggal 03 November 2015 di Jakarta.

Selain AMPL Award kategori Pemerintah, pada KSAN 2015 ini akan memberikan kesempatan kepada para mitra AMPL untuk mengapresiasi institusi dan entitas yang telah memberikan kontribusi penting dalam melakukan inisiatif dan inovasi dalam upaya pemenuhan akses dan layanan air minum dan sanitasi di daerahnya, yang diistilahkan dengan 'AMPL Award Kategori Non Pemerintah'. Usulan kategori, kandidat pemenang, dan juri dapat ditentukan secara terbuka oleh mitra namun perlu diinformasikan kepada panitia AMPL Award, dan Pokja AMPL Nasional selaku penyelenggara KSAN 2015 dilibatkan sebagai juri dalam AMPL Award Kategori Non Pemerintah tersebut.



PAMERAN FOTO KSAN 2015



KISAH MASA DEPAN SANITASI DAN AIR MINUM

FOTOGRAFI merekam suatu momen dan membekukan waktu, sehingga foto-foto adalah penanda masa lalu. Pada Pameran Esai Foto KSAN 2015, karya-karya yang dipamerkan justru berusaha menangkap kemungkinan-kemungkinan masa depan sanitasi dan air minum Indonesia.

Apakah dan kapanakah kota-kota di Indonesia akan menyediakan air kran siap minum, seperti di Malang? Apakah Bank Sampah adalah model perbankan masa depan yang menyelesaikan masalah finansial sekaligus masalah lingkungan? Apakah tanki septik bio-filter adalah solusi untuk permukiman padat?

Tak hanya menangkap kemungkinan-kemungkinan, Pameran Esai Foto KSAN 2015 juga mengungkap inovasi kebijakan dan teknologi sosial yang memungkinkan penciptaan masa depan sanitasi dan air minum Indonesia. Tentang keterlibatan perempuan sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat yang mendorong kemitraan nyata antara berbagai pemangku kepentingan. Tentang dukungan kuat dari para nakhoda kebijakan daerah: Bupati dan Walikota. Tentang advokasi sanitasi yang disiarkan oleh para tokoh agama dan budaya.

Pameran Foto ini adalah kenang-kenangan masa depan untuk anak-cucu kita. Tentang suatu masa di suatu ketika, orang-orang berkumpul untuk membayangkan bersama-sama kisah masa depan sanitasi dan air minum Indonesia.

Mari kita berkisah tentang masa depan sanitasi dan air minum Indonesia.





KERABAT KERJA

INSPIRATOR: NUGROHO TRI UTOMO, ELLENA KHUSNUL RACHMAWATI, CHARLLY R. FISCHER, ERLAN HIDAYAT, M. RISANGGONO SOEMARYONO, BAHRUDIN, SENO SAMODRO, DESRIWAN, MOHAMMAD RAMDHAN POMANTO, SUGENG TRIYONO, ABIE WIWOHO, PANGGENG SISWADI, ROMDHONI, SUWITO, SYAEFUL BADAR, RIDWAN KAMIL

PENGARAH: ARIFIN RUDIYANTO • **PENANGGUNG JAWAB:** NUGROHO TRI UTOMO • **PENYELIA PROGRAM:** EKO WIJI PURWANTO, WAHANUDIN • **KOORDINATOR PELAKSANA:** NURUL WAJAH MUJAHID, IRA LUBIS

PENGEMBANG NASKAH KNOWLEDGE DAY: GERY MARGANA, BETANTI RIDHOSARI, RIZQI LUTHFIANA, TIARA ANGGITA, TITO SULISTIYO ADIKUSUMO • **SUPERVISI PRODUKSI:** IMAM SAFINGI • **LIVESTREAMING:** BACHTARUDIN GUNAWAN, AGUSWAN EFFENDI, IWAN LESMANA • **AMPL AWARD:** RINA AYU AGUSTINA, ENDANG SRI REJEKI, CATUR ADI NUGROHO, ASHRI NADIA, WIWIT HERIS, SARAH ADIPAYANTI • **KEMITRAAN:** ALDY MARDIKANTO, KANIA MAYANG, RESKI DIAN DINIARI, CAHYADI RAMDAN • **PUBLIKASI DAN MEDIA SOSIAL:** FANY WEDAHUDITAMA, SHENY DIAH PUSPITA, HONY IRAWAN, ALWIS RUSTAM, ATIEK MOERINO, MOHAMMAD SALMAN, RIDWAN BACHTIAR, ASEP MUHAEIMIN, ISMED • **KESEKRETARIATAN DAN KEPESEERTAAN:** NURI YUSNITA, SUZAN ISRIAMIRANTI, LENINTA KRISTIANI, D. PUTU RIAWATI, KHAIRUSMAWATI, MAWARDI, KIKY WULANDARI • **ADMINISTRASI:** ICHSAN FADLIL, DIAN KARTIKA SARI, TWENTY APRILIA, COURSALINA DAMAYANTI, ANNUARY RIZMANSYAH, ALMUZAMIL PUTRA, YANUAR WACHYUDI, ANDRI • **LOGISTIK DAN TRANSPORTASI:** SJAHRIZAL, MAWARDI, WAHYU INDRIYO BUDIYONO, NANDAR, HARIS • **VIDEO TAPE-SPEED DRAWING:** BASKORO WASESO, RANGGA MAULANA, GINAN ARDIESYA, IMAM-AJAY • **KOMIKUS:** ADIMAS BAYU **LOMBA MENULIS DONGENG ANAK:** DYAH HERAWATI, REGINA PRIMALITA, NIKEN ARI SETYOWATI, WIJY SURYANI, LILIK TRIMAYA

MUSIK: ISTIQAMAH DJAMAD - PAYUNG TEDUH, IKKE NURJANAH
PEMBAWA ACARA: TOMMY TJOKRO, TIMOTHY MARBUN

RANCANG BANGUN: ANA ROSDIANAHANGKA • **PENATA PANGGUNG:** SUGAR NADIA AZIER • **PRODUKSI VIDEO:** ANIES WILDANI • **VISUAL IDENTITY:** RIOSADJA • **VISUAL CONTENT:** RIO TUPAI • **FOTOGRAFER:** ARIF FADILLAH, ROY RUBIANTO, DWIANTO WIBOWO, NICKMATULHUDA • **MANAJER PANGGUNG:** L. MANZO • **PERANCANG PAMERAN:** PANJI PURNAMA PUTRA • **PELATIH GERAK:** FIFI JULIANA JELITA, L. MANZO



TERIMA KASIH

PENANGGAP:

Imran Agus Nurali - Direktur Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan
 Mochammad Natsir - Direktur Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
 Dodi Krispratmadi - Direktur Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Kementerian Pekerjaan Umum
 Sudirman - Direktur Pengelolaan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 SPM Budisusanti - Direktur Pengendalian Pencemaran Air, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 Wowon Widaryat - Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

PEMBAWA ACARA:

Tommy Tjokro
 Timothy Marbun

PEKERJA SENI:

Istiqamah Djamad - Payung Teduh
 Ikke Nurjanah
 Dhandy Laksono (Watchdoc)
 Ivan Tigana (Qlue)

PENDUKUNG:

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
 Kementerian Kesehatan
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 Kementerian Keuangan
 Kementerian Dalam Negeri
 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

UNICEF

USAID - IUWASH

SNV

DFAT - Indii

WSP - World Bank

Wahana Visi Indonesia

MCA-I

Mercy Corps

PD. PAM Jaya

Forum Air Jakarta

PT. Tirta Investama

Jejaring AMPL

AKKOPSI

USDP

Nusantara Bertutur

Jakarta Biennale

Pundi Amal SCTV

Tribun News

Kompasiana



Konferensi Sanitasi dan Air Minum Nasional

KNOWLEDGE DAY 2015: MENCIPTA MASA DEPAN SANITASI DAN AIR MINUM

09.00–09.40

Inspirasi Pembuka:

1. Sofyan Djalil – Menteri PPN/Kepala Bappenas
2. Basuki Hadimuljono – Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
3. Nila Djuwita F Moeloek – Menteri Kesehatan
4. Anies Baswedan – Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

09.40–10.00

Penyerahan AMPL Award kategori Pemerintahan

10.00–12.00

Sesi I: **MOVE THE PEOPLE**

1. **Ternyata Bisa! Motivasi-Aksi Akses Universal**
Nugroho Tri Utomo – Direktur Perumahan dan Perumahan, Kementerian PPN/Bappenas
2. **Connecting The Dots: Upaya Menjembatani Para Pemangku Kepentingan**
Ellena Khusnul Rachmawati – Direktur Yayasan Masyarakat Peduli Nusa Tenggara Barat (YMP-NTB)
3. **Tanam Satu Tumbuh Seribu: Kepemimpinan Kreatif Menggerakkan Jajaran Pemerintah dan Elemen Masyarakat**
Charlly R. Fischer – Camat Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan

11.00–12.15

Sesi II: **AMPL LADANG PAHALA**

1. **Masa Depan Jakarta: Air dan Sanitasi Untuk Semua!**
Erlan Hidayat – Direktur Utama PAM Jaya, Provinsi DKI Jakarta
2. **Sanitasi Citra Televisi: Media Sebagai Penyebar Pesan Sanitasi**
M. Risangono Soemaryono – Ketua Umum Pundi Amal SCTV
3. **Jihad Sanitasi: Pendekatan Kultur dan Religi untuk Perubahan Perilaku**
Bahrudin – Ketua Nahdatul Ulama Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pagelaran, Provinsi Lampung

13.45–15.05

Sesi III: *SHOW ME THE MONEY*

1. ***Get Your Money Back and Much More: Hibah Air Minum dan Sanitasi yang menguntungkan***
Seno Samodro–Bupati Boyolali dan Jim Coucouvinis Direktur Teknis Air Minum dan Sanitasi Indri
2. ***Kecil-Kecil Menjanjikan: Membuka Peluang Bisnis dengan Kelompok Masyarakat***
Desriwan Direktur BPR Bukit Catli Kabupaten Sijunjung
3. ***1001 Manfaat Pengelolaan Tinja: Komitmen Penyediaan Layanan Sanitasi yang Prima***
Mohammad Ramdhan Pomanto–Walikota Makassar
4. ***Bank Sampah 2.0: Kolaborasi Bisnis Sampah dengan Pihak Swasta***
Sugeng Triyono–Manajer Bank Sampah Kenanga Peduli Lingkungan

15.05–17.00

SESI IV: *EVERYONE CAN BE A HERO*

1. ***Menembus Keterbatasan: Lahirnya Inovasi dari Keterbatasan Ruang***
Abie Wiwoho–Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
2. ***Mengasah dan Mengasuh Layanan Air Minum: Tumbuh kembang kelembagaan yang sehat***
Panggeng S–Ketua HIPPAM Tlanak, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur
3. ***Hero for Zero Waste***
Romdhoni–Kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Malang
4. ***Belajar dari Kegagalan: Tips dan Trick Menurunkan Non Revenue Water***
Suwito–Kepala Divisi NRW, PDAM Kota Malang
5. ***Menggapai Berkah dari Langit: Sanitasi Sekolah dan Penampungan Air Hujan***
Syaeful Badar, MA–Kelompok Kerja Perubahan Iklim Cirebon

17.00

Penyerahan AMPL Award kategori Non-Pemerintahan

17.15

Musik Penutup

